

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MELALUI BER CERITA
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI KELAS II SDI BERTINGKAT KELAPA LIMA 3**

Agustina Matilda Hoar¹, Angelina C. O. R. Lake², Rince S. M. Benu³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas San Pedro Kupang
Kapitantilda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi mengenal perasaan di kelas II SDI Bertingkat Kelapa Lima 3 dengan menggunakan metode classroom action research. penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan di SDI Bertingkat Kelapa Lima 3 dengan subjek penelitian yakni siswa kelas II SDI Bertingkat Kelapa Lima 3 yang terdiri dari 19 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan metode classroom action research pada materi mengenal perasaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa siklus I diperoleh persentase ketuntasan 47,36% dengan nilai rata-rata 70,31%. sedangkan pada siklus II diperoleh persentase ketuntasan 82,5% dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dan dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini berhasil sehingga penelitian menyatakan bahwa penerapan metode calssroom action research dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Peningkatan, keterampilan, berbicara, bercerita.

A. PENDAHULUAN

Bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001), “ada beberapa bentuk tugas kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan bercerita pada siswa, yaitu bercerita

berdasarkan gambar, wawancara, bercakap-cakap, berpidato, berdiskusi”, bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dahulu sampai sekarang, hamper setiap siswa yang telah menikmati suatu cerita akan selalu siap untuk menceritakannya kembali, terutama jika cerita tersebut mengesankan bagi siswa.

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001), “bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis”. Melalui bercerita, seseorang dapat

mengkomunikasikan pengalaman, gagasan, atau informasi secara lisan. Bercerita atau berbicara didepan umum didalam kehidupan sehari-hari merupakan kebutuhan setiap orang agar pendapat dan keinginan yang dimaksud dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Anak-anakpun pada usia dini sudah dilatih oleh orang tua berbicara, bercerita agar memilikiketerampilan dalam mengungkapkan perasaan, sehingga menjadi anak yang mampu menyampaikan gagasan atau bercerita dengan baik. Guru wali kelas II ingin mempunyai siswa-siswi yang kritis dan pandai terutama dalam hal bercerita dan dapat tampil didepan kelas dengan rasa percaya diri tanpa harus malu, takut, dan tidak mengerti harus dimulai dari mana, karena kemampuan bercerita siswa-siswi merupakan salah satu hasil dari pemikiran siswa-siswi untuk dapat memahami pelajaran yang diterima dikelas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk sekolah Dasar meliputi empat aspek yaitu: mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara karena siswa kelas II belum menguasai ketrampilan menulis dan berbicara, yaitu memahami pesan pendek dan dongeng yang dilaksanakan. Padahal yang peneliti

hadapi adalah kelas II yang tidak semuanya bisa menulis dan berbicara lancar sesuai kondisi yang dibicarakan. Dengan memperhatikan masalah dalam rangka memecahkan masalah tersebut diatas, agar proses belajar mengajar berhasil dengan baik maka diperlukan metode, media dan strategi mengajar. Kemampuan mengajar guru berperan penting dalam mensukseskan proses belajar mengajar. Seorang guru harus mampu mengukur kemampuan anak terhadap materi yang diajarkan. Pada akhirnya proses belajar mengajar guru memberi latihan soal dan pengerjaan soal. Untuk memantapkan penguasaan materi pada pelajaran Bahasa Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dalam kelas. Perolehan hasil yang maksimal berupa peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran apabila penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosuder yang benar dan dengan proses dengan baik. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan

akan dilaksanakan dalam 2 siklus dan seterusnya apabila belum ada peningkatan terhadap kemampuan siswa dalam memahami penerapan media gambar. 2 siklus tersebut terdiri dari 2 pertemuan untuk 2 siklusnya. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap refleksi, tahap pengamatan.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian dilaksanakan pada bulan juli 2025. Tempat penelitian berada di kelas II SDI Bertingkat Kelapa Lima 3 yang beralamat di Jl. Timor Raya No.17-18 Kelapa Lima Kota Kupang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini difokuskan kepada seluruh siswa kelas II SDI Bertingkat Kelapa Lima 3, dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa-siswi. Terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan.

Desain Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dimana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini adalah penelitian akan mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan memberikan perlakuan dan tindakan yang terencana untuk memecahkan

suatu permasalahan yang dihadapi di kelas. Penelitian Tindakan Kelas ialah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat mengajar, dengan pelaksanaan pada penyempurnaan atau peningkatan, praktik dan proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas memiliki berbagai model yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Model penelitian yang diadaptasi peneliti dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart menurut (Arikunto 2009). Dimana penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri, oleh karena itu akan diperoleh pemahaman yang komperhensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, teknik pengumpulan data digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data yang berhubungan dengan proses pembelajaran menggunakan Media Gambar, yaitu mencakup aktivitas siswa, kinerja guru dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Menganalisis data sangat penting dilakukan, (Wina Sanjaya 2011) menjelaskan bahwa "Analisis data adalah suatu proses pengolahan dan interpretasi data, yang tujuannya adalah untuk menempatkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sedemikian rupa sehingga memiliki makna yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian." Data disajikan dalam bentuk tabel dari hasil tes siswa serta data dalam bentuk uraian singkat dari hasil wawancara dan observasi peneliti dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap mengenal perasaan dengan media pembelajaran untuk mengetahui persentase pemahaman anak. Analisis data pada menggunakan teknik analisis kuantitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seseorang dikelas II SDI Bertingkat Kelapa Lima 3 maka disimpulkan bahwa dalam abservasi peneliti dan siswa sudah terlihat aktif mengimplementasikan langkah-langkah metode classroom action research dalam pemebelajaran serta hasil belajar siswa sudah maksimal atau sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari observasi

peneliti pada siklus I menunjukkan 71,87%, siklus II menunjukkan 91,66%, sedangkan observasi siswa pada siklus I yang menunjukkan 68,75%, siklus II yang menunjukkan 92,70%. lalu pelaksanaan testerhadap siswa pada siklus I yang mendapatkan ketuntasan 4 siswa atau 50% sedangkan Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II SDI Bertingkat Kelapa Lima 3 pada pembelajaran bahasa indonesia materi mengenal perasaan di semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 menggunakan media gambar. Media gambar ini dijadikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena media gambar ini merupakan media yang tepat untuk pembelajaran bahasa indonesia materi mengenal perasaan yang pertama kali di lakukan di kelas II SDI Bertingkat Kelapa Lima 3.

Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan silklus I dilakukan pada tanggal 22 juli 2025. Dalam perencanaan, peneliti mempersiapkan segala macam kebutuhan peneliti pada saat melaksanakan tindakan penelitian. Perencanaan yang dilakukan berupa Modul Ajar, Soal Tes, LKPD, lembar observasi dan lain-lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan tindakan peneliti.

Pada tahap pelaksanaan Kegiatan pada awal pembelajaran mengawali kelas dengan memberi salam, mengecek kerapian peserta didik, dan kebersihan kelas, kemudian menanyakan kabar setelah berdoa bersama. Peneliti mempersiapkan peserta didik dengan menginformasikan bab 2 topik A yang akan di ajarkan tentang mengenal perasaan seseorang serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada tahap observasi Observasi merupakan tahapan dalam mengamati aktivitas peneliti dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan berpaduan pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Observasi ini dilakukan oleh guru kelas II dan aktivitas yang diamati adalah implementasi metode classroom action research dalam pembelajaran bersama siswa dalam kelas. Selanjutnya akan diberikan penilaian pada setiap aspek yaitu 1, 2, 3 dan 4.

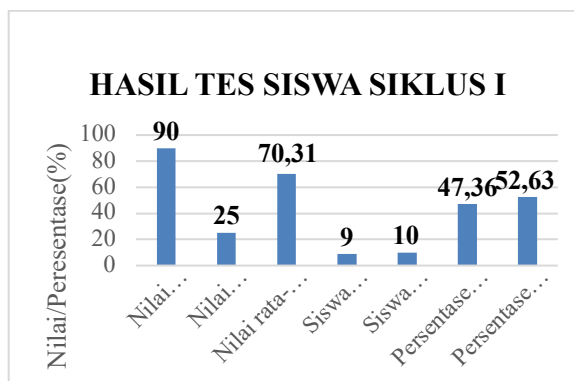
Hasil Tes Siklus I

No	Indikator	Angka
1	Nilai tertinggi	90
2	Nilai terendah	25
3	Nilai rata-rata	70,31%
4	Siswa yang tuntas	9
5	Siswa yang tidak tuntas	10

6	Persentase siswa yang tuntas	47,36%
7	Persentase siswa yang tidak tuntas	52,63%

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil belajar yang cukup signifikan setelah dilakukan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan siswa sebesar 47,36% atau 9 siswa yang telah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dan ketidak tuntas sebesar 52,63% atau 10 siswa yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai ketentuan sekolah yaitu 75. Sehingga perlu dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus berikut.



Sumber. Hasil Olahan Data Peneliti, 2025

Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 juli 2025 penelitian siklus II merupakan perbaikan dari

siklus I dan dilakukan secara prosedural melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan menggunakan metode classroom action research pada pembelajaran bahasa indonesia materi mengenal perasaan seseorang. Pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut:

Tahapan perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum masuk pada tahapan tindakan atau pelaksanaan di siklus II. Tahapan ini peneliti mempersiapkan berbagai kebutuhan peneliti sebelum memulai penelitian. Perencanaan dilakukan pada tanggal 25 juli 2025, kegiatan ini

Dilakukan sebagai berikut: Mempersiapkan modul ajar yang terdiri 1 lampiran untuk 1 kali pertemuan. Modul ajar yang dibuat berisi materi tentang mengenal perasaan seseorang, bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), soal tes/ evaluasi dan kunci jawaban.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dalam mengimplementasikan skenario perancangan pembelajaran yang telah dibuat peneliti. Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 25 juli 2025 dengan tahapan pendahuluan, inti dan penutu Tahapan observasi atau pengamatan merupakan tahap dimaana

aktivitas peneliti dan siswa diamati oleh observer. Pengamatan yang dilakukan observer berfokus pada kekurangan peneliti dan siswa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II menggunakan metode classroom action research Pengamatan yang dilakukan oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dan akan diberikan penilaian terhadap setiap aspek yang dilakukan peneliti maupun siswa, penilaian yang diberikan berupa angka 1, 2, 3 dan 4.

Hasil Tes Siklus II

No	Siklus	Ketuntasan%	
		Tuntas	Tidak tuntas
1	Pra Siklus	42,10%	57,89%
2	Siklus I	47,36%	52,63%
3	Siklus II	84,21%	15,78%

Sumber: Olahan data peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka disimpulkan bahwa ketercapaian hasil belajar siswa di siklus I belum maksimal atau kurang baik karena siswa yang tuntas berjumlah 9 orang siswa atau 47,36% maka dilakukan tindakan di siklus II dan hasil tes atau evaluasi pembelajaran siswa sangat baik karena siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan persentase 84,21%. Kenaikan ketuntasan dari siklus I ke siklus II 20% atau 9 orang siswa mengalami

peningkatan pembelajaran. Maka tindakan di siklus II dikategorikan sangat baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penerapan metode classroom action research dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi mengenal perasaan pelaksanaan tes di siklus II siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa atau persentasenya 81,25% dan dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode classroom action research berhasil dan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas II SDI Bertingkat Kelapa Lima 3.

IMPLIKASI

Dengan diketahuinya pengaruh yang didapatkan dari kegiatan pembelajaran dengan metode classroom action research untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, maka hasil peneliti ini memiliki implikasi bagi pihak-pihak terkait terutama pelaku-pelaku pembelajaran yaitu guru dan murid.

1. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Bagi siswa, untuk membantu siswa lebih aktif lagi dengan metode pembelajaran tersebut.

SARAN

Berdasarkan hasil peneliti, diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran classroom action research mengenal perasaan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas II SDI Bertingkat Kelapa Lima 3. melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat merekomendasikan penerapan metode pembelajaran classroom action research kepada guru serta memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran menjadi salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat menerapkan metode pembelajaran yang mampu membuat siswa berperan aktif dan mampu mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Dalam hal ini, peneliti

merekomendasikan kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran classroom action research dalam pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif dalam meningkatkan keaktifan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul, Ghoni, (2020),. Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Gambar Pada Pembelajaran IPA Melalui ADOBE FLASH, Jurnal hasil kajian dan penelitian dalam bidang keislaman dan Pendidikan.
- Alwi, Hasan. (2001),. Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Jakarta. Balai Pustaka.*
- Am, Sudirman. (2003),. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. *Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.*
- Anitah, (2008),. Media Pembelajaran. Surakarta: Mitra Sertifikasi Guru
- A.F. Suryaning Ati MZ, Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V. *Mi Muhammadiyah 1 Payaman, Jurnal Pendidikan Dan Sains.*
- Anitah, S. (2009),. Media Pembelajaran *Surakarta : UNS. Press*
- Arikunto (2013),. suatu pendekatan praktik. *Jakarta : Rineka Cipta.*
- Arikunto (2005),. Prosedur penelitian. *Jakarta Rineka Cipta*
- Arikunto Suharsimi (2017),. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. *Yogyakarta : Puataka Belajar.*
- Arikunto. (2005),. Metode Penelitian Kualitatif. *Jakarta : Sagung Seto.*
- Arikunto (2009),. Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek. *Jakarta : Rineka Cipta*
- Arsyad, Azhar. (2011),. Media Pembelajaran. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*
- Aulia, Maharani (2019),. Noken Kebanggaan Kami. *Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud RI.*
- Burhan Nurgiyanto (2001),. Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra indonesia. *Yogyakarta,: BPFE.*
- Chandra Nita,.(2019),. Dangke Gilang. *Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud RI.*
- Debora, Meiliana Limarga, (2017),. Penerapan Metode Ber cerita Dengan Media Audio Visual Untuk

- Meningkatkan Kemampuan Pruwanto (2010,). Evaluasi Hasil
Empati Anak Usia Dini, Jurnal Belajar. Yokyakarta. *Puataka
Tunas. Siliwangi.* *Pelajar.*
- Departemen Pendidikan Nasional tahun Resmini ddk (2006),. Pembinaan dan
(2005),. Panduan Pengembangan Pengembangan Pembelajaran
Model Pembelajaran Berbasis Bhasa dan Sastra Indonesia.
Kompetensi. (*Jakarta: Direktorat Bandung : UPI PRESS.*
PPTK dan KPT Dirjen Dikti, 2005)
- Endang Lestari (2005) Metode Hilgard (2001),. Pengantar Psikologi.
Penelitian Kuantitatif Teori dan (Terjemahan). Subadi, 2001.
Aplikasi. *Jakarta: PT. Raja Gramedia, Jakarta.*
Grafindo Persada.
- Hamalik (2009),. Kurikulum Hamalik (2008),. Perencanaan
pembelajaran. *Jakarta : Bumi pengajaran berdasarkan
Aksara.* pendekatan sistem. *Jakarta : Bumi
Aksara.*
- Kunandar (2005), langkah muda Kunandar (2005), langkah muda
penelitian tindakan kelas. *Jakarta: penelitian tindakan kelas. Jakarta:
Raja Grafindo.*
- Kusumo Priyono (2001),. Terampil Kusumo Priyono (2001),. Terampil
Mendongeng. Grasindo. Mendongeng. Grasindo.
- Martinis Yamin (2007),. *Kiat Martinis Yamin (2007),. Kiat
Membelajarkan Siswa. Jakarta. Membelajarkan Siswa. Jakarta.
Gaung Persada Press.*
- Ngalim Purwanto (2006),. Psikologi Ngalim Purwanto (2006),. Psikologi
prndidikan. *Bandung : PT. Remaja prndidikan. Bandung : PT. Remaja
Rosdakarya.*